

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Prinsip penting pendidikan di abad kedua puluh satu, "Sekolah Ramah Anak," menjadi fokus konferensi internasional yang diadakan PGRI pada awal tahun 2010. Masalah ini dipilih karena masalah pendidikan yang telah menjadi penjara mempengaruhi pendidikan di banyak wilayah di dunia. Semangat kreatif siswa telah ditekan demi memenuhi persyaratan akademik yang berbeda.¹

Dalam kerangka sekolah, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk membangun lingkungan belajar dan proses peserta didik sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak luhur, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Negara, negara, dan masyarakat.²

Selanjutnya, menurut Pasal 3 undang-undang, pendidikan nasional berfungsi untuk menumbuhkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan mengabdikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

¹Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif* (Bandung: NUANSA, 2011), ix.

²Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

dan bertanggung jawab. Hal ini juga bertujuan untuk membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar, menjadi salah satu isu utama di daerah yang sering diperdebatkan. Masalah lainnya adalah posisi guru masih mendominasi cara pendekatan pembelajaran (teacher-centered). Instruktur memperlakukan murid mereka lebih seperti hal-hal daripada sebagai mata pelajaran pembelajaran. Siswa di sekolah kami tidak memiliki kemungkinan untuk mempelajari berbagai kursus. Mereka belum menggunakan pembelajaran kuantum, salah satu paradigma pembelajaran yang menarik, untuk mengembangkan keterampilan berpikir holistik (holistik), kreatif, objektif, dan logis, dan mereka belum cukup memikirkan kelengkapan pembelajaran individu.⁴

Dengan cara yang sama seperti siswa menjadi arsitek yang membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri selama proses pembelajaran, guru adalah perancang yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan di mana pembelajaran disampaikan dengan cara yang berhasil dan dapat diterima oleh peserta didik. Siswa bukan satu-satunya yang menentukan pembelajaran yang baik; Guru juga memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa.⁵

Intinya, belajar adalah proses interaksi dengan segala sesuatu yang mengelilingi peserta didik. Salah satu cara untuk mengkonseptualisasikan pembelajaran adalah

³ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 1.

⁵ Eka Puji Heryawanti, Bahri, and Ansyar, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di SMP D-Baito Sunan Plumbon Tembarak Kab. Temanggung Jawa Tengah," *Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 4, No 1 (Januari-April, 2022): 359, heryawantieka@gmail.com

sebagai proses berorientasi pada tujuan yang dilakukan melalui berbagai pengalaman. Sudjana mengatakan bahwa melihat, mengamati, dan memahami apa pun juga merupakan bagian dari pembelajaran. Guru dan siswa berperan sebagai dua aktor yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perilaku siswa dan guru berkontribusi pada pembelajaran. Sumber belajar terhubung dengan perilaku belajar mengajar. Informasi, prinsip moral, karya seni, doktrin agama, sikap, dan kemampuan semuanya dapat digunakan sebagai sumber belajar. Ada interaksi yang dinamis dan rumit antara pendidik, peserta didik, dan sumber daya instruksional. Ada sejumlah komponen yang dapat membantu peserta didik berhasil dalam kegiatan pembelajarannya, antara lain tujuan, materi, pendekatan belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Elemen-elemen ini terhubung satu sama lain dan berdampak satu sama lain.⁶

"Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa aktif dalam mengembangkan potensinya untuk memiliki kemampuan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritualitas, akhlak luhur, agama, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara," menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar pendidikan."⁷ Pendidikan berperan penting dalam mencetak dan juga menciptakan generasi penerus yang mempunyai kualitas tinggi dan unggul.⁸ Selain itu, pendidikan

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 1.

⁷M. Ihsan Hidayatulloh, Rusmawan, and Dianing Kurniastuti, "Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi keberagaman kelas II SDN Gedongtengen," *Journal of Elementary Education* 07 No. 02 (March, 2024): 304, ihsan.hidayatulloh.98@gmail.com

⁸ Nissa Amanah, "Rendahnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Diskusi Di Kelas X Smk," *Jurnal Penelitian Guru* 2 No. 1 (t.b., 2023): 434, <https://journal.fkip.uniku.ac.id/JGuruku/index>.

disusun sesuai dengan rencana seumur hidup yang akan memungkinkan siswa untuk menjalani kehidupan masa depan yang lebih baik.⁹

Sebagaimana tercantum dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, guru adalah orang-orang yang berperan penting dalam pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Mereka adalah orang-orang yang berjuang untuk membentuk bangsa Indonesia yang tidak hanya cerdas dalam memahami ilmu, tetapi juga cerdas secara efektif dan psikomotorik. Untuk menciptakan proses dan hasil pembelajaran terbaik yang akan memungkinkan siswa menjadi orang dewasa yang cerdas baik sekarang maupun di masa depan, pendidik yang menjadi motivator pembelajaran harus mampu tumbuh, berkembang, dan menyebarkan energi positif siswanya serta menumbuhkan rasa antusiasme dan antusiasme untuk diri mereka sendiri dan siswa mereka. Brilian untuk sukses di masa depannya. Dia adalah pendidik yang sangat baik yang akan menghasilkan siswa yang berprestasi.¹⁰

Instruktur tidak boleh hanya fokus pada kepribadian, pendekatan pengajaran, atau tingkah laku yang sama. Di zaman modern, menggeser paradigma pendidikan sangat penting. Untuk membangun dan membangun pembelajaran, pendidik harus menjadi inovator dan pencipta. Untuk memastikan bahwa siswa memahami pelajaran yang difasilitasi oleh gurunya, pendidik harus dapat menyusun strategi, mengetahui bagaimana menyediakan materi pembelajaran yang difokuskan pada perolehan kompetensi, dan memilih pendekatan yang tepat. Guru harus menerima ide-ide baru dan memiliki pikiran terbuka. Guru tidak lagi "memeras" siswa dengan banyak

⁹Jossapat Hendra Prijanto, and Firelia de Kock, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11 No. 3 (September, 2021): 238, jossapat.hendra@uph.edu

¹⁰Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, 3.

informasi tanpa mempertimbangkan apakah siswa benar-benar dapat menyerapnya. Guru hendaknya mempertimbangkan cara-cara untuk membantu siswa mereka belajar.

Agar guru dan siswa dapat terlibat, guru harus dapat mendorong kegiatan belajar siswa dalam melanjutkan pembelajaran. Memilih tugas belajar siswa adalah langkah pertama dalam proses belajar mengajar yang dikenal sebagai "pembelajaran aktif". Akibatnya, partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk mengembangkan bakat siswa.¹¹

Prinsip dasar dari kurikulum 2013 adalah bahwa siswa tidak dapat memperoleh pengetahuan dari profesor mereka. Siswa memiliki kapasitas untuk secara aktif mencari, menganalisis, menciptakan, dan menerapkan pengetahuan. Karena itu, pembelajaran perlu dihubungkan dengan kesempatan yang diberikan anak-anak untuk menciptakan pengetahuan melalui proses kognitif. Siswa harus didorong untuk mencoba memecahkan kesulitan, menemukan segalanya sendiri, dan berusaha keras untuk mewujudkan ide-ide mereka agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan.¹²

Guru memiliki beberapa konsep pengajaran yang berhubungan dengan peningkatan kapasitas internal siswa dalam membuat strategi dan melaksanakan pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Meningkatkan potensi internal, misalnya, dengan menerapkan jenis teknik pembelajaran yang

¹¹ Erikson Simbolon, and Bram Sena Sinaga, "Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Saintifik dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Sekolah Menengah Pertama Budi Murni 2," *Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23 No. 2 (Juli, 2023): 1438, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.4128>.

¹²Ibid., 4.

memungkinkan siswa memperoleh kompetensi sepenuhnya, lengkap, dan kontekstual.¹³

Berdasarkan praobservasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Buddagan II Pamekasan bahwa disana sebelum dilakukan strategi oleh guru dalam proses pembelajaran, menunjukkan ketidak aktifan dalam proses pembelajaran, seperti siswa yang kurang fokus, ada yang bicara sendiri tidak memperhatikan guru saat pembelajaran, dan ada juga yang sering melamun. Namun, setelah dilakukan oleh guru tersebut menggunakan bermacam-macam strategi. Maka, terjadilah peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, hal yang akan peneliti lakukan bahwa peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Rendahnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran Di SDN Buddagan II Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Di SDN Buddagan II Pamekasan?
2. Bagaimana hasil strategi keaktifan peserta didik melalui strategi guru dalam pembelajaran di SDN Buddagan II Paamekasan?
3. Apa saja faktor-faktor strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di SDN Buddagan II Pamekasan?

¹³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global*, 3.

¹⁴ Suhai, Prawdawancara, pada tanggal 30 April 2024.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Di SDN Buddagan II Pamekasan
2. Mengetahui hasil strategi keaktifan peserta didik melalui strategi guru dalam pembelajaran
3. Menyebutkan Faktor-faktor Strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di SDN Buddagan II Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperluas kajian-kajian pendidikan khususnya dalam bidang strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik.
 - b. Sebagai bahan acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam pengembangan keilmuan di indonesia, khususnya pengembangan keilmuan pendidikan terutama meningkatkan keaktifan peserta didik.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dengan penelitian ini, IAIN Madura berharap dapat berkontribusi pada tubuh pengetahuan bagi para peneliti mendatang yang ingin meneliti taktik guru untuk meningkatkan prestasi akademik siswa yang rendah di sekolah dasar.
 - b. Bagi peneliti berikutnya, memperluas cakrawala berfikir sekaligus menambah wawasan keilmuan yang lebih komprehensif terkait strategi guru dalam mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik di sekolah dasar.

- c. Bagi SDN Buddagan II Pamekasan, semoga berguna sebagai wacana pemikiran terhadap strategi guru di sekolah dasar tentang mengatasi rendahnya keaktifan peserta didik di sekolah dasar.

E. Definisi istilah

Sebagai tindak lanjut guna mempermudah pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang akan dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam judul proposal ini maka, penulis perlu memaparkan dan menegaskan istilah-istilah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Strategi guru

Istilah Latin *strategia*, yang berarti "memanfaatkan rencana untuk mencapai tujuan", adalah tempat kata "strategis" berasal. Menurut KBBI (2018), strategi adalah rencana aksi yang dipikirkan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu faktor yang diduga berdampak signifikan terhadap proses dan hasil pembelajaran adalah guru. Guru juga merupakan pemimpin dalam pendidikan yang memiliki hubungan langsung dengan siswa. Guru perlu memiliki berbagai keterampilan karena peran mereka sangat penting untuk berfungsinya masyarakat.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Strategi guru adalah metode atau pendekatan yang digunakan oleh seorang guru untuk merencanakan dan menyampaikan pembelajaran dengan efektif kepada siswa. Strategi guru melibatkan berbagai teknik, metode pengajaran, dan pendekatan pedagogis yang dirancang untuk

¹⁵ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 6.

mencapai tujuan pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman serta partisipasi siswa.

2. Keaktifan peserta didik

Siswa harus aktif agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman, keaktifan adalah tindakan yang bersifat fisik atau mental, yaitu bertindak dan berpikir sebagai urutan yang tidak dapat dipisahkan.¹⁶ Tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dikenal sebagai aktivitas siswa. Hal ini mencakup kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, menjawab pertanyaan, melakukan kegiatan, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran. Keaktifan peserta didik merupakan indikasi bahwa siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi serta memperkuat keterampilan kritis dan kreatif mereka.

3. Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "pembelajaran" sebagai proses, metode, atau tindakan membuat manusia atau makhluk hidup belajar. Ini berasal dari istilah "mengajar", yang berarti instruksi yang diberikan kepada orang untuk mengetahui atau mematuhi. Kimble dan Garnezy berpendapat bahwa pembelajaran adalah hasil dari latihan berulang dan ditandai dengan perubahan perilaku yang relatif konsisten.

Belajar menyiratkan bahwa sesuatu perlu dipelajari, bukan hanya diajarkan. Pembelajar, atau pembelajaran, adalah subjek penyelidikan dan titik fokus dari semua kegiatan pembelajaran. Sebagai mata pelajaran pembelajaran, siswa harus

¹⁶ Sinar, *metode active learning: upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

aktif mencari, mengevaluasi, merumuskan, menyelesaikan, dan sampai pada kesimpulan tentang suatu masalah. Lebih lanjut, Rombepajung berpendapat bahwa belajar adalah proses mengambil pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi, pengalaman, atau pelajaran.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam keaktifan peserta didik saat mengikuti pembelajaran dapat melibatkan berbagai pendekatan dan teknik yang bertujuan untuk memotivasi, melibatkan, dan membangkitkan minat peserta didik dalam proses belajar. Jadi, strategi ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai potensi maksimalnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian. Dalam mengenai strategi guru untuk meningkatkan rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantara lain yaitu:

1. Penelitian dari Jossapat Hendra dan Firelia de Kock, pada tahun 2021, dengan judul *“Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online”* program sarjana Universitas Pelita Harapan, penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran.

¹⁷Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 17.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti Jossapat Hendra dan Firelia de Kock sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yang peneliti Jossapat Hendra dan Firelia de Kock yaitu menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran online sedangkan peneliti tidak menggunakan metode hanya saja bagaimana strategi dari guru tersebut dalam menyikapi rendahnya keaktifan peserta didik.¹⁸

2. Penelitian dari Eka Puji Heryawanti, pada tahun 2022, dengan judul “*Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Di SMP D-Baito Sunan Plumbon Tembarak Kab. Temanggung Jawa Tengah.*” Progam sarjana Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan, penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran.

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti Eka Puji Heryawanti sama-sama meneliti tentang meningkatkan peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yang peneliti Eka Puji Heryawanti yaitu menggunakan metode tindakan kelas dan lokasi peneliti di SMP D-Baito Sunan Plumbon Tembarak Kab. Temanggung Jawa Tengah dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dan lokasi peneliti di SDN Buddagan II Pamekasan tanpa menggunakan model pembelajaran.¹⁹

¹⁸Jossapat Hendra Prijanto, and Firelia de Kock, “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11 No. 3, jossapat.hendra@uph.edu1

¹⁹Eka Puji Heryawanti, Bahri, and Ansyar, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di SMP D-Baito Sunan Plumbon Tembarak Kab. Temanggung Jawa Tengah,” *Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 4, No 1, heryawantioka@gmail.com

